



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI NURUL HIKMAH SUMENEP

**JONI ISKANDAR**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

[joniskanar@gmail.com](mailto:joniskanar@gmail.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil temuan masalah dalam proses pembelajaran di kelas MI Nurul Hikmah, Dasuk, Sumenep, guru dalam penyampaian materi fiqih masih berpusat pada buku dengan keterlibatan siswa secara minim, kurang menarik siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak aktif dan tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta kerjasama siswa dalam kelompok kurang. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada siswa. Akibatnya banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis penelitian kolaborasi partisipatoris. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan menekankan adanya niat yang tinggi untuk bertindak memecahkan masalah dan menyempurnakan situasi. Sedangkan jenis penelitian kolaborasi partisipatoris adalah partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilakukan, telah terlihat adanya keberhasilan melalui penerapan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan jumlah nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 80 dengan seluruh siswa tuntas atau 100%, maka penelitian ini hanya sampai pada siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Kesimpulannya penggunaan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI nurul hikmah dasuk Sumenep.

**Kata Kunci :** *Discovery learning, Fiqih*

### **A. PENDAHULUAN**

Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Akan tetapi berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang monoton. Dengan demikian, perlu adanya suatu perubahan model

pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.<sup>1</sup> Dengan pembelajaran ini diharapkan semua potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan latar belakang usia dan latar belakang lainnya dari masing-masing individu siswa. Karena dalam pembelajaran berpusat pada siswa peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan yang lebih aktif adalah siswa.

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan pembelajaran dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu. Sebagian model berpusat pada pencapaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respons siswa dalam mengajarkan tugas dan posisi siswa sebagai kolaborator dalam proses pembelajaran. Agar pengajaran lebih efektif, pembelajaran harus dipahami lebih dari sekedar penerima, pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif. Selain itu, yang membuat pengajaran menjadi efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modelling*) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah untuk juga turut belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada siswa yang diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Hamalik, “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.”<sup>2</sup> Perubahan yang terjadi dapat diartikan sebagai peningkatan atau kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu, seperti dari yang belum paham menjadi memahami, tidak terampil menjadi terampil, dan tidak patuh menjadi mematuhi peraturan, kedisiplinan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

<sup>1</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 24.

<sup>2</sup>Omea Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

*Discovery Learning* merupakan salah satu model instruksional kognitif dari Brunner yang sangat berpengaruh. Menurut Brunner, *Discovery Learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna.<sup>3</sup> Melalui model ini siswa diharapkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari dan mengonsep pengetahuan dan memahaminya.

*Discovery* ialah proses belajar siswa mengamati, mencerna, mengerti, menggolonggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses belajar sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri.<sup>4</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis penelitian kolaborasi partisipatoris. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan menekankan adanya niat yang tinggi untuk bertindak memecahkan masalah dan menyempurnakan situasi.<sup>5</sup> Sedangkan jenis penelitian kolaborasi partisipatoris adalah partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti sebagai guru kelas sekaligus pelaksana tindakan yang dibantu oleh guru pamong dalam penelitian ini. Pada saat guru melaksanakan pembelajaran, guru sekaligus sebagai peneliti

<sup>3</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 26.

<sup>4</sup>Septian Wahyu Tumurun, *Model Pembelajaran Discovery Learning*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol 1, No 1 Maret-Agustus 2016. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2936>, diakses tanggal 29 Maret 2022.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

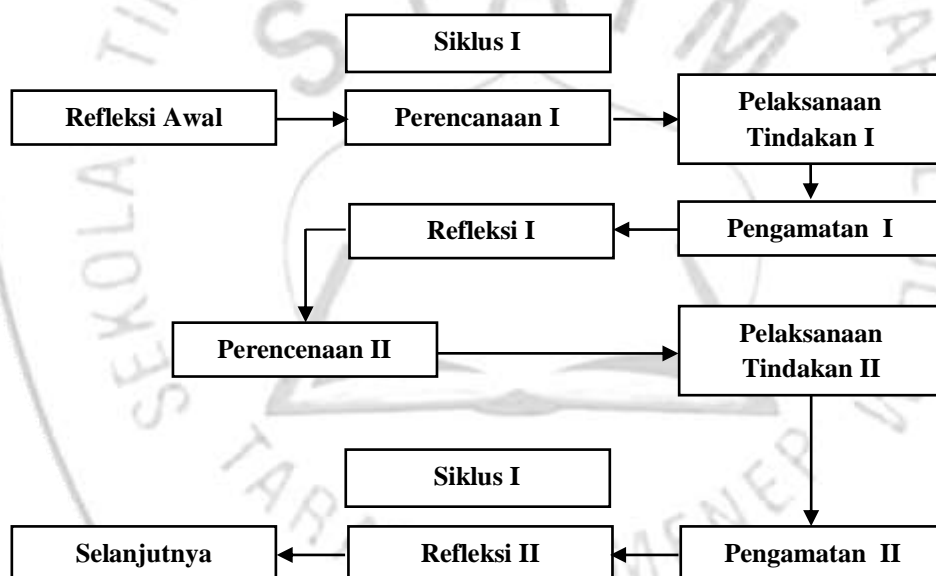
<sup>6</sup>FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 3.

untuk mengamati dan merangkum semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu guru pamong

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika pencapaian hasil dalam siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan dan siklus dihentikan jika hasil yang diperoleh sesuai dengan indikator keberhasilan.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu model penelitian dengan menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>8</sup>

### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Nurul Hikmah yang beralamat di Jl. KH. Khatib Bangil No. 125 Desa Kecer Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, dimana pada penelitian ini

<sup>7</sup>Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 49.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 16.

setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dilanjutkan dengan refleksi dan observasi dilaksanakan di akhir siklus 1 dan 2.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V materi “Bersuci dari Haid”.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Hikmah yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide atau gagasan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan sumber belajar buku mata pelajaran Fiqih kelas V.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran materi Bersuci dari Haid.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.

### b. Tindakan

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- c. Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.



## 2. Kegiatan Inti

- a. *Stimulation* (pemberian ransangan), yaitu guru meminta siswa untuk membuka buku mata pelajaran Fiqih kelas V. Siswa diajak membaca teks materi Bersuci dari Haid, kemudian guru memberikan pertanyaan.
- b. *Problem Statement* (identifikasi masalah,) guru membimbing siswa secara individual untuk mengaitkan masalah-masalah pada tahap pertama dengan kehidupan sehari-harinya atau mencari jawabannya dengan membaca teks.
- c. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan setiap kelompok mengumpulkan data atau jawaban masing-masing tentang masalah atau pertanyaan yang telah disebutkan guru.
- d. *Data Processing* (pengolahan data), dimana setelah siswa mengumpulkan jawaban masing-masing, guru menyuruh siswa untuk mengolah data atau berdiskusi jawaban mana yang lebih tepat untuk soal-soal tersebut. Kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- e. *Verification* (pembuktian), dimana setelah setiap kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan masukan kepada kelompok yang membacakan hasil diskusinya. Kemudian guru menjelaskan dan memberikan arahan tentang materi pembelajaran.
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan), yaitu guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa.
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup.
- d. Guru memberikan salam.

## c. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas dengan dibantu guru

sentra. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tempat tindakan, dan kendala-kendala yang dihadapi saat tindakan. Setelah selesai pelaksanaan tindakan, peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas, menyusun catatan kegiatan yang berisi semua kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini dapat dibantu dengan adanya dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan dan merupakan langkah terakhir yang dilakukan pada sebuah siklus. Tahap ini peneliti menganalisis hasil tindakan, yaitu ketercapaian dan kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil dari analisis tersebut dijadikan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

Pada Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	80	Tuntas
2	B	76	Tuntas
3	C	76	Tuntas
4	D	78	Tuntas
5	E	80	Tuntas
6	F	76	Tuntas
7	G	78	Tuntas
8	H	74	Tidak Tuntas
9	I	76	Tuntas
10	J	72	Tidak Tuntas
11	K	82	Tuntas
12	L	72	Tidak Tuntas

13	M	76	Tuntas
14	N	80	Tuntas
15	O	76	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>77</b>	
<b>Persentase</b>		<b>80</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 77 dengan rincian siswa tuntas sebanyak 12 siswa atau 80%, sementara 3 siswa tidak tuntas atau 20%.

#### 1) Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II pertemuan pertama, diketahui bahwa siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa aspek yang lain, seperti keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, keberanian siswa saat mempresentasikan hasil tugas kelompoknya, kemauan dalam berdiskusi, dan belum ditemukan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Fiqih, para siswa telah dapat melaksanakannya dengan cukup baik, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap materi Bersuci dari Haid dengan cukup baik pula. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa, dimana nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 77 dengan rincian siswa tuntas sebanyak 12 siswa atau 80%, sementara 3 siswa tidak tuntas atau 20%.

Setelah tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi Bersuci dari Haid dilaksanakan, hasil belajar siswa terdapat peningkatan, namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum tuntas, sehingga peneliti belum merasa puas dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan melanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.



a. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b) Menyiapkan materi pelajaran tentang kegiatan ekonomi, dan pelestarian lingkungan.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes untuk dikerjakan secara individu.
- d) Menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang telah disusun, sementara observer mengamati aktivitas siswa yang terjadi di dalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam, menanya kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- (3) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- (4) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

- (1) *Stimulation* (pemberian ransangan), yaitu guru mengingatkan siswa tentang materi pelajaran pada pertemuan pertama. Guru bertanya kepada siswa tentang cara bersuci dari haid. Siswa menjawab pertanyaan guru.

- (2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), yaitu guru membimbing siswa secara individual untuk mengaitkan masalah-masalah pada tahap pertama dengan kehidupan sehari-harinya.
  - (3) *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan setiap kelompok mengumpulkan data atau jawaban masing-masing tentang masalah atau pertanyaan yang telah disebutkan guru.
  - (4) *Data Processing* (pengolahan data), dimana setelah siswa mengumpulkan jawaban masing-masing, guru menyuruh siswa untuk mengolah data atau berdiskusi jawaban mana yang lebih tepat untuk soal-soal tersebut. Kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
  - (5) *Verification* (pembuktian), yaitu setelah setiap kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan masukan kepada kelompok yang membacakan hasil diskusinya. Guru menjelaskan dan memberikan arahan tentang materi pembelajaran.
  - (6) *Generalization* (menarik kesimpulan), yaitu Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran dan memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.
- c) Penutup
- (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
  - (2) Guru memberikan tugas kepada siswa.
  - (3) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup.
  - (4) Guru mengucapkan salam.
- 2) Observasi
- Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Fiqih materi Bersuci dari Haid dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat pada tabel lembar observasi di bawah ini:<sup>9</sup>

**Tabel 4.11**  
**Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru				√
2	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran				√
3	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan				√
4	Kerja sama dalam kelompok			√	
5	Keberanian siswa saat mempresentasikan hasil tugas kelompoknya			√	
6	Kemauan dalam berdiskusi			√	
7	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru			√	
<b>Jumlah Skor</b>				<b>12</b>	<b>12</b>
<b>Total Skor</b>		<b>24</b>			
<b>Persentase</b>		<b>86</b>			
<b>Keterangan</b>		<b>Amat Baik</b>			

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aspek perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan mempunyai

<sup>9</sup> Peneliti, Observasi (14 September 2022).

skor 4, sementara aspek kerja sama dalam kelompok, keberanian siswa saat mempresentasikan hasil tugas kelompoknya, kemauan dalam berdiskusi, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru masing-masing mempunyai skor 3. Secara keseluruhan persentase hasil observasi siklus II pertemuan kedua 86% (Amat Baik).

Hasil belajar siswa setelah tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Fiqih materi Bersuci dari Haid sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:<sup>10</sup>

**Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	82	Tuntas
2	B	80	Tuntas
3	C	78	Tuntas
4	D	80	Tuntas
5	E	82	Tuntas
6	F	78	Tuntas
7	G	80	Tuntas
8	H	78	Tuntas
9	I	78	Tuntas
10	J	78	Tuntas
11	K	82	Tuntas
12	L	80	Tuntas
13	M	80	Tuntas
14	N	82	Tuntas
15	O	78	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>80</b>	
<b>Persentase</b>		<b>100</b>	

<sup>10</sup> Peneliti, Data Diolah (15 September 2022).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 80 dengan siswa seluruhnya tuntas atau 100%.

### 3) Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II pertemuan kedua, diketahui bahwa terdapat peningkatan seluruh aspek perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, keberanian siswa saat mempresentasikan hasil tugas kelompoknya, kemauan dalam berdiskusi, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam kategori “Amat Baik”.

Hasil pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Fiqih terdapat peningkatan pada siklus II pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa, dimana nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 77 dengan rincian siswa tuntas sebanyak 12 siswa atau 80%, sementara 3 siswa tidak tuntas atau 20%. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 80 dengan seluruh siswa tuntas atau 100%.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diteliti, telah terlihat adanya keberhasilan melalui penerapan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Bersuci dari Haid dengan jumlah nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 80 dengan seluruh siswa tuntas atau 100%, maka penelitian ini hanya sampai pada siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

## D. KESIMPULAN

Hasil belajar siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 74 dengan rincian siswa tuntas sebanyak 4 siswa atau 27%, sementara 11 siswa tidak tuntas atau 73%. Pada siklus I pertemuan kedua, nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 77 dengan rincian siswa tuntas sebanyak 12 siswa atau 80%, sementara 3 siswa tidak tuntas atau 20%. Siklus II pertemuan pertama adalah 77 dengan rincian siswa tuntas sebanyak 12



siswa atau 80%, sementara 3 siswa tidak tuntas atau 20%. Sementara pada siklus II pertemuan kedua, nilai rata-rata hasil tes siswa, nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 80 dengan seluruh siswa tuntas atau 100%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI nurul hikmah Dasuk Sumenep.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Omear Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Septian Wahyu Tumurun. 20016. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol 1, No 1 Maret-Agustus  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2936>, diakses tanggal 29 Maret 2022.
- Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin dkk, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Insan Cendekia